

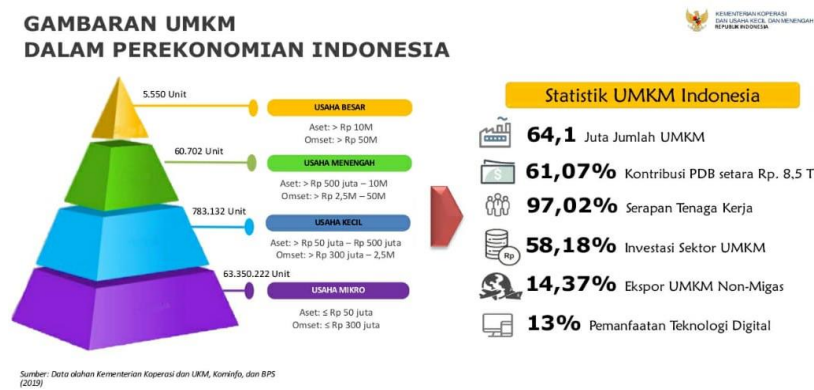
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi secara nasional sangat bergantung pada dinamika perekonomian daerah yang seringkali ditopang oleh kegiatan ekonomi mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan pendapatan per kapita merupakan fenomena yang relatif baru dalam sejarah evolusi manusia (Naudé, 2008). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional serta sebagai salah satu industri yang memberikan pengaruh lebih besar kepada keterpurukan perekonomian nasional (Hasri et al., 2014).

Gambar 1. 1 Gambaran UMKM dalam perekonomian Indonesia



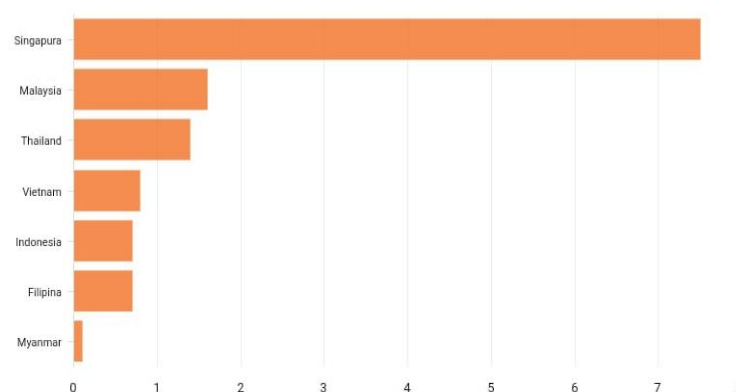
Sumber: Data olahan Kementerian Koperasi dan UKM, Kominfo, dan BPS (2019)

Dilihat dari data di atas, pembangunan ekonomi nasional bertumpu pada peran yang strategis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Maka, kewirausahaan adalah unsur yang sangat vital untuk penciptaan lapangan kerja serta pembangunan ekonomi.

Kewirausahaan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, meringankan beban fiskal, dan memberikan persaingan (Obaji, 2014). Motivasi utama di balik kebijakan UMKM Indonesia memang untuk menciptakan lapangan kerja karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2008).

Sudah cukup banyak UMKM yang mampu meng-upgrade teknologi dan meningkatkan kapasitas produksi yang didukung dengan bantuan langsung pemerintah terutama dalam modal dan pelatihan serta bantuan teknis (Tambunan, 2008). Salah satu dukungan pemerintah terbaru adalah Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian (Srijani et al., 2020).

Gambar 1. 2 Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara Tahun 2018



Sumber: *U.S. News & World Report*, 2019 (databoks.katadata.co.id)

Menurut laporan *US News and World Report* dalam *2019 Best Countries*, Indonesia dan Filipina menempati peringkat kedua terakhir dalam dimensi kewirausahaan pada tahun 2018. Indonesia dan Filipina mendapatkan skor 0,7 dari skala 10. Semakin tinggi skor yang di dapat, semakin baik pula kewirausahaan di sebuah negara. Secara global, Indonesia menempati urutan ke-50 dari 80 negara yang telah disurvei. Peringkat Kewirausahaan Indonesia yang rendah disebabkan

oleh skor yang rendah pada semua indikator, yaitu di bawah 2 pada skala 10 poin. Ada beberapa indikator yaitu kerangka hukum yang baik dan keahlian teknologi dengan skor masing-masing sebesar 0,3 dan 0,5. Sementara itu, untuk indikator terhubungnya Indonesia ke seluruh dunia memperoleh skor tertinggi yaitu 1,8.

Gambar 1. 3 Peringkat Kewirausahaan Seluruh Negara

Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score	
1	United States	86.8	48	Brunei Darussalam	36.5	94	Moldova	20.2	
2	Switzerland	82.2	49	Croatia	36.1	95	Rwanda	20.0	
3	Canada	80.8	50	Greece	35.4	96	Kenya	19.8	
4	Denmark	79.3	51	Botswana	34.4	97	Bosnia and Herzegovina	19.5	
5	United Kingdom	77.5	52	Colombia	34.1	98	Tajikistan	19.4	
6	Australia	73.1	53	Tunisia	34.0	99	Kyrgyz Republic	19.2	
7	Iceland	73.0	54	Thailand	33.5	100	Cote d'Ivoire	19.1	
8	Netherlands	72.3	55	Barbados	32.2	101	Sri Lanka	19.1	
9	Ireland	71.3	56	Azerbaijan	32.1	102	Laos PDR	19.1	
10	Sweden	70.2	57	Montenegro	31.8	103	Swaziland	18.8	
11	Finland	70.2	58	South Africa	31.6	104	Guatemala	18.7	
12	Israel	67.9	59	Kazakhstan	31.0	105	Ecuador	18.5	
13	Hong Kong	67.9	60	Uruguay	30.1	106	Suriname	18.4	
14	France	67.1	61	Bulgaria	30.1	107	Myanmar	18.1	
15	Germany	66.7	62	Nauru	30.0	108	Cambodia	17.7	
16	Austria	64.9	63	Jordan	29.4	109	Pakistan	17.3	
17	Belgium	62.2	64	Iran	29.4	110	Tanzania	17.3	
18	Taiwan	62.1	65	Costa Rica	28.8	111	Ethiopia	17.2	
19	Chile	58.3	66	Lebanon	28.8	112	Honduras	17.2	
20	Luxembourg	58.1	67	Serbia	28.6	113	Gambia, The	17.1	
21	Korea	58.1	68	Morocco	28.3	114	Libya	16.6	
22	Estonia	57.8	69	Peru	27.7	115	Paraguay	16.6	
23	Slovenia	56.5	70	Mexico	27.1	116	Zambia	16.3	
24	Norway	56.1	71	Georgia	26.2	117	Guyana	16.3	
25	United Arab Emirates	54.2	72	Belize	26.2	118	Brazil	16.1	
26	Japan	53.3	73	Vietnam	26.0	119	Nicaragua	16.1	
27	Singapore	52.4	74	Argentina	26.0	120	El Salvador	15.7	
28	Qatar	51.6	75	Indonesia	26.0	121	Cameroon	15.6	
29	Poland	49.5	76	Paraguay	25.5	122	Guinea	15.5	
30	Puerto Rico	48.7	77	Ukraine	25.2	123	Mali	15.3	
31	Spain	46.9	78	India	25.1	124	Angola	15.1	
32	Portugal	46.3	79	Jamaica	24.8	125	Uganda	14.8	
33	Hungary	46.2	80	Russia	24.8	126	Liberia	14.8	
34	China	45.9	81	Egypt	24.6	127	Burkina Faso	14.8	
35	Cyprus	45.6	82	Armenia	24.3	128	Benin	13.3	
36	Italy	45.1	83	Gabon	23.8	129	Venezuela	13.1	
37	Lithuania	44.1	84	Dominican Republic	23.6	130	Mozambique	12.8	
38	Bahrain	43.8	85	Macedonia	23.1	131	Sierra Leone	12.7	
39	Oman	43.6	86	Philippines	23.0	132	Bangladesh	12.6	
40	Czech Republic	43.5	87	Albania	22.5	133	Malawi	11.6	
41	Slovakia	42.6	88	Algeria	22.4	134	Mauritania	10.5	
42	Saudi Arabia	42.1	89	Bolivia	22.1	135	Burundi	10.2	
43	Malaysia	40.1	90	Trinidad and Tobago	21.7	136	Madagascar	9.1	
44	Turkey	39.8	91	Ghana	21.6	137	Chad	8.8	
45	Latvia	39.3	92	Nigeria	20.8				
46	Romania	38.6	93	Senegal	20.3				
47	Kuwait	37.4							

Sumber: *The Global Entrepreneurship Index Rank of All Countries (2019)*

Berdasarkan data di atas, saat ini tingkat kewirausahaan Indonesia menduduki peringkat ke 75 menurut data *Global Entrepreneurship Index* tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan minat berwirausaha masyarakat Indonesia sudah cukup tinggi. Tetapi, belum ditunjang pada kemampuan untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan skala usahanya. Bagi Indonesia, pengembangan kewirausahaan merupakan suatu kebutuhan mengingat tingkat kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,47%, lebih rendah dari negara-negara tetangga, diantaranya Singapura dengan laju kewirausahaan 8,5%, Thailand dan Malaysia 4,5%. Padahal dibutuhkan minimal 4 % dari proporsi jumlah penduduk untuk menjadi negara maju. Dari data tersebut menunjukkan bagaimana strategisnya Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Hasri et al., 2014).

Dibutuhkan lebih banyak wirausahawan muda untuk memenuhi bonus demografi Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2030. Mengingat 2,9 juta penduduk usia kerja atau kaum muda yang baru memasuki pasar tenaga kerja setiap tahunnya, maka pengembangan kewirausahaan tentunya harus menjadi solusi atas kebutuhan lapangan kerja baru (Savitri, 2019). Dalam hal ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* tujuan ke-8 yaitu *decent work and economic growth* (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) menjadi salah satu perhatian utama pemerintah. Dikarenakan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi kemiskinan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mensah, 2019).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang besar hanya akan menjadi mimpi belaka tanpa di dukung dengan pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Program pengembangan kewirausahaan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan menyerap lebih banyak lapangan kerja baik lokal maupun nasional. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses yang panjang (Diandra, 2019). Berdasarkan pengalaman krisis, sudah selayaknya pengembangan kewirausahaan nasional menjadi fokus pembangunan ekonomi di suatu negara terutama Indonesia (Srijani et al., 2020).

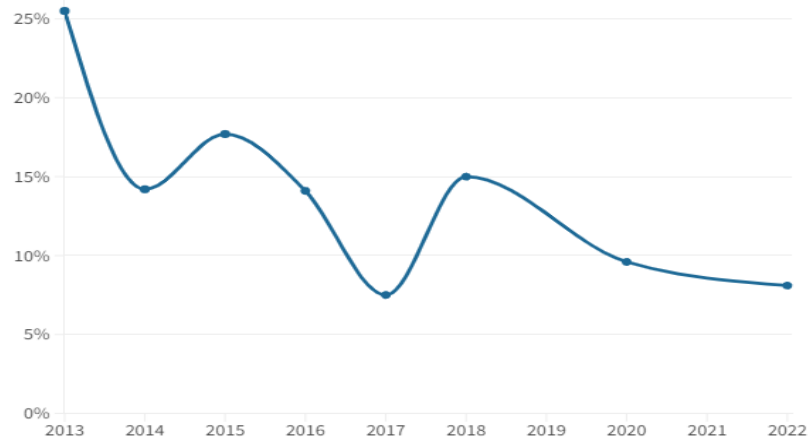
Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menyiapkan dan mengeluarkan Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) yang diharapkan dapat memberikan kemudahan, insentif dan pemulihan untuk ekosistem kewirausahaan nasional. Program pengembangan kewirausahaan nasional

dilakukan dengan cara menumbuhkembangkan wirausahawan (*entrepreneur*) yang berkompoten, baik dari segi kompetensi dan pola pikir maupun pengetahuan dan keterampilan, dengan maksud untuk menumbuhkan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, Menteri Koperasi dan UKM yang didukung oleh beberapa Kementerian lainnya menargetkan satu juta jumlah wirausaha baru di tahun 2024 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyiapkan Indonesia menjadi negara maju. Untuk menjadi negara maju, rasio kewirausahaan juga perlu berada di kisaran 12 -14 persen. Saat ini, rasio kewirausahaan di Indonesia berada di angka 3,48 persen dan ditargetkan mencapai 3,95 persen atau sejumlah 1 juta wirausaha pada tahun 2024. Program pengembangan kewirausahaan nasional merupakan sinergi Kementerian atau Lembaga, Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan dalam mengaktifkan program pengembangan kewirausahaan nasional (PKN) menjadi 4 (empat) program sesuai dengan amanat Perpres No. 2 Tahun 2022 (Republika, 2022).

Pengembangan kewirausahaan nasional diharapkan dapat berperan dalam mendorong laju kemajuan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional menuju masyarakat yang lebih sejahtera (Budiyanto et al., 2017). Oleh karena itu, program pengembangan kewirausahaan nasional menjadi terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Program pengembangan kewirausahaan nasional juga merupakan modal dalam menciptakan pekerjaan yang layak bagi masyarakat meski membutuhkan proses yang panjang (Malik & Mulyono, 2017).

Gambar 1. 4 Persentase Kewirausahaan Di Indonesia



Sumber: Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2022, katadata.co.id.

Pentingnya kewirausahaan sering ditekankan dalam seminar, lokakarya, dan media, terutama sebagai sarana perluasan kesempatan kerja atau pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kelompok usaha jauh lebih besar daripada tenaga kerja yang dapat diserap oleh korporasi besar (Abdul Samad Arief et al., 2021). Diharapkan Program pengembangan kewirausahaan nasional dapat memaksimalkan upaya pengurangan pengangguran yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Program ini juga diharapkan dapat berperan strategis dalam upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan di Indonesia dengan menyerap tenaga kerja yang besar (Suryaningrum et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terkait Program Kewirausahaan Nasional (PKN) yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Maka, penulis mengambil judul ‘Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) Sebagai

Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* 8 Target 3 (Studi Kasus Di Kementerian Koperasi dan UKM)”.
Kementerian Koperasi dan UKM)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi?
2. Bagaimana Capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 8 Target 3 Pada Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah?
3. Bagaimana Persepsi Publik Tentang Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Menganalisis Capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 8 Target 3 Pada Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
3. Menganalisis Persepsi Publik Tentang Program Pengembangan kewirausahaan Nasional (PKN) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka peneliti memecah signifikansi menjadi dua hal, yaitu: signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Peneliti menggunakan 10 (sepuluh) referensi jurnal dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Program Pengembangan kewirausahaan, Pertumbuhan Ekonomi dan SDGs. Namun, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* 8 Target 3 (Studi Kasus Di Kementerian Koperasi dan UKM)”

Penelitian Pertama ditulis oleh Emem Anwana dan Tima Anwana Tahun 2020 yang berjudul “*Enhancing The Entrepreneurship Framework In South Africa*” (Anwana & Anwana, 2020). Kewirausahaan mengatur laju pembangunan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, merangsang inovasi, menciptakan sarana pemanfaatan sumber daya yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi warga negara. Penelitian ini menetapkan perlunya reformasi kebijakan di bidang kewirausahaan dengan mengusulkan adopsi kebijakan kewirausahaan berbasis teknologi nasional di Afrika Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan teknologi berbasis ekosistem kewirausahaan di Afrika Selatan dan peluang yang tersedia untuk perbaikan mengenai kebijakan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mensurvei 20 pemain kunci (9 akademisi, 8 pengusaha berbasis teknologi Afrika Selatan, dan 3

lembaga dan organisasi jangkar) dalam ekosistem kewirausahaan Afrika Selatan melalui kuesioner online. Data yang dikumpulkan dari survei di analisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Afrika Selatan perlu mempromosikan wirausahawan yang termotivasi untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan Afrika Selatan dan melalui keterlibatan dengan ekonomi digital global. Maka, diharapkan penelitian ini dapat membantu regulator Afrika Selatan dalam memacu lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, peneliti menemukan gambaran ekosistem kewirausahaan berbasis teknologi serta pengembangan pola pikir global diantara para pemain ekosistem dan pembuat kebijakan.

Penelitian kedua ditulis oleh Mike Herrington dan Alicia Coduras Tahun 2019 yang berjudul *“The national entrepreneurship framework conditions in sub-Saharan Africa: a comparative study of GEM data/National Expert Surveys for South Africa, Angola, Mozambique and Madagascar”* (Herrington & Coduras, 2019). Kewirausahaan secara luas dianggap penting untuk pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan ekstrim. Namun, penelitian kewirausahaan di sub-Sahara Afrika belum mendapat banyak perhatian selama beberapa dekade terakhir mungkin karena kurangnya sumber daya yang memadai.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi kerangka kewirausahaan nasional di Afrika sub-Sahara. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan metode statistik Data yang di pakai dalam penelitian ini telah di kumpulkan melalui SEN dan diselaraskan oleh GEM untuk negara-negara Afrika selama tahun 2012–2018 berkat pelaksanaan National Experts Survey (NES). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 penghambat utama mulai dari kurangnya akses

keuangan, kebijakan pemerintah, peraturan dan praktik bagi pengusaha dan rendahnya tingkat pendidikan kewirausahaan. Perbaikan dalam kerangka kewirausahaan kemungkinan besar akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daripada usaha kecil yang tidak produktif yang cenderung mempekerjakan sedikit orang. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, adanya gambaran kerangka kewirausahaan nasional yang terhambat oleh wawasan dan pengetahuan para wirausaha.

Penelitian Ketiga ditulis oleh Catalino N. Mendoza Tahun 2022 yang berjudul *“Developing an Entrepreneurship Program”* (Mendoza, 2022). Berdasarkan wawancara, terdapat 30% melakukan usaha mikro untuk usaha yang cukup kecil bahkan sebelum pandemi dan dua puluh persen (20%) tambahan orang mulai berinvestasi dalam penjualan ambulans dari 100 responden. Menurut beberapa responden, penjualan kebutuhan pokok dari pintu ke pintu lebih menguntungkan baik bagi penjual maupun konsumen daripada pergi ke pasar.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menciptakan program kewirausahaan bagi mereka yang mau, tertarik, dengan inisiatif dan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya di saat situasi kritis seperti pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menerapkan grounded theory di antara 25 peserta dari berbagai lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendirikan bisnis, langkah-langkah berikut harus diperhatikan dan diikuti dengan ketat. Langkah-langkah dalam mengembangkan program kewirausahaan yaitu sebagai berikut: (1) Kenali diri anda; (2) Ciptakan ceruk pasar yang berbeda; (3) Uji ide bisnis baru anda; (4) Perjelas visi dan misi anda. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti,

peneliti menemukan gambaran terkait pengembangan program kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas hidup khususnya di saat situasi kritis.

Penelitian Keempat ditulis oleh Didip Diandra Tahun 2019 yang berjudul “Program Pengembangan kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif” (Diandra, 2019). Program pengembangan kewirausahaan adalah program jangka panjang yang ditujukan untuk menciptakan pelaku usaha sosial yang kompetitif. Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sangat bergantung pada wirausahawan sosial (*social entrepreneur*). Maka, perlunya mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pola pikir mereka untuk mencapai tujuan usaha yang berdaya saing tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program pengembangan kewirausahaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir pelaku usaha sosial guna menghasilkan pelaku usaha yang kompetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan naratif deskriptif. Data penelitian ini berdasarkan dari data sekunder dan sejumlah literatur. Analisis data dilakukan dengan cara interpretatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa program ini secara signifikan dan positif mempengaruhi perkembangan pelaku usaha sosial konvensional serta pelaku usaha sosial yang kompetitif yang didukung oleh kemampuan teknis (*hardskill*) dan kemampuan lunak (*softskill*). Dari input hingga proses output, Program pengembangan kewirausahaan membantu pelaku usaha mengembangkan pola pikir kewirausahaan, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan menambah pengetahuan kewirausahaan. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui kajian program

pengembangan kewirausahaan dari perspektif literatur dan implikasi yang mempengaruhi pelaku usaha sosial.

Penelitian Kelima ditulis oleh Leonardo, Hoirun Nisyak, dan Nur Aslamiah Supli Tahun 2021 yang berjudul “Analisis Penerapan *Sustainable Development Goals* Tujuan Pekerjaan Yang Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus PT.Tanjungenim Lestari Pulp And Paper)” (Budyanto et al., 2017). Di Indonesia, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi sorotan. SDGs memiliki salah satu goal yang berfokus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja yang produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua yaitu SDGs tujuan ke-8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan penelitian ini berfokus pada kontribusi PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper (PT. TeL) sebagai pelaku usaha dalam penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 8 yang dilihat melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang terdiri dari *Effectivity, Relevance, Impact, Empowerment, Participation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper telah berkontribusi dalam menerapkan SDGs tujuan 8 melalui program CSR yang berfokus kepada bidang ekonomi melalui pengembangan UMKM. Namun, dalam pelaksanaan program CSR hanya terpusat didaerah sekitarnya saja. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, peneliti mendapatkan gambaran penerapan SDGs tujuan 8 melalui pengembangan UMKM.

Penelitian Keenam ditulis oleh Euis Hasmita Putri Tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Samarinda)” (E. H. Putri, 2017). Dengan memberikan berbagai peluang usaha di bidang UMKM, Pemerintah Kota Samarinda berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Iklim usaha terus menimbulkan berbagai tantangan bagi sektor UMKM. Melihat fenomena tersebut, Dinas Koperasi Kota Samarinda harus mendorong usaha kecil dan menengah melalui Program pengembangan UMKM yang terdiri dari pelatihan, pembinaan, pemberdayaan, sosialisasi, dan pengawasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui seberapa efektif program pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda. Fokus kajian ini yaitu edukasi, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, pengawasan, dan faktor penghambat implementasi program pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda memiliki posisi yang masif dalam menyelenggarakan pendidikan, pemberdayaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Kendalanya adalah pengadaan kegiatan pelatihan terkendala oleh keterbatasan dana atau anggaran, sumber daya manusia pada kegiatan UMK yang kurang memadai, kemampuan teknis produksi dan manajemen yang terbatas, serta pemasaran yang relatif keras. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti yaitu pada bagian teori yang dijadikan acuan pada kajian teori dan pada bagian metode penelitian.

Penelitian Ketujuh ditulis oleh Hanny Purnamasari Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Pengembangan kewirausahaan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pelaku Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang” (Purnamasari & Ramdani, 2020). Di Indonesia, sistem ekonomi merupakan salah satu perbaikan nasional yang menjadi pertimbangan. Peningkatan kegiatan UMKM telah meningkat secara luas. namun belum ada peningkatan produk unggulan One Village One Product (OVOP) karena tidak lagi diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program pengembangan kewirausahaan pada Dinas Koperasi dan UKM dalam peningkatan kualitas SDM pelaku koperasi dan UKM di Kabupaten Karawang yang meliputi: komunikasi, disposisi, sumber daya, dan birokrasi. Teknik yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bantuan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi belum berhasil berkomunikasi secara efektif terkait aturan-aturan UMKM. Disposisi sudah berjalan dengan baik. Sumber daya implementasi kebijakan saat ini belum berhasil. Pembagian kerja dalam bentuk birokrasi yang digunakan untuk memberlakukan penerapan program kebijakan kewirausahaan sudah cukup tepat. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, peneliti menemukan kerangka dan permasalahan dalam program pengembangan kewirausahaan yang jelas dan terukur.

Penelitian Kedelapan ditulis oleh Rahmat Handoyo, Sofie, dan Nurhastuty Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi *Sustainable Development Goals* (Sdgs) 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas Kabupaten Klaten” (Gumilar et al.,

2022). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu agenda pembangunan global yang memuat 17 tujuan dan terbagi ke dalam 169 target dengan jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030. Saat ini, SDGs Goal 8 belum tersosialisasikan dengan efektif, baik pemangku desa, pelaku usaha mikro dan pemangku swasta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak nyata dari implementasi goals 8 SDGs di Desa Padas dan Desa Bonyokan dengan mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha mikro apakah setara dengan pemahaman pemangku desa dan swasta dalam mewujudkan target pada kriteria goals 8 SDGs. Dalam penelitian ini, peneliti mendasarkan kepada teori institusi dengan metode penelitian bersifat kualitatif dan eksplorasi yang menggunakan 17 kriteria SDGs goals 8 sebagai dasar penelitian. Unit Analisisnya adalah pelaku usaha mikro, pemangku desa dan pemangku swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDGs Goals 8 belum tersosialisasikan dengan efektif, baik pemangku desa, pelaku usaha mikro dan pemangku swasta. Hal tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman responden terhadap variabel dan sub indikator SDGs Goal 8. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sosialisasi kembali tentang definisi dan indikator dari setiap SDGs kepada pemerintah daerah, pemangku swasta dan masyarakat umum agar terwujud Goals SDGs pada tahun 2030. Penelitian ini relevan dengan topik yang diteliti karena terdapat gambaran mengenai implementasi SDGs goals 8 pada pelaku usaha mikro.

Penelitian Kesembilan ditulis oleh Mahendra Purnama Yahya, Bambang Santoso, Alfi Haris Wanto Tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Pemerintah Dalam Upaya Pengembangan Wirausaha Pemula Di

Kementerian Koperasi Dan UKM (Studi Pada Kabupaten Lombok Tengah)” (Purnama Yahya et al., 2018). UMKM terus menghadapi sejumlah tantangan diantaranya ketidakmampuan untuk mendapatkan pembiayaan atau modal dari bank. Dengan demikian, Kementerian Koperasi dan UKM berupaya untuk mengimplementasikannya melalui Program Bantuan Pemerintah untuk mengembangkan wirausahawan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program serta faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen. Metode analisis data yang dipakai yaitu: *data collection, describing, classifying, and connecting, account*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi dan keterbatasan sumber daya. Dukungan baik dari sumber daya manusia maupun finansial masih kurang mencukupi. Karakteristik agen pelaksana pada implementasinya masih dirasa belum optimal. Sikap atau disposisi pelaksana menunjukkan antusiasme yang mencerminkan respon positif. Komunikasi dilaksanakan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi, informasi yang diberikan kepada belum optimal dalam hal konsistensi atau keragaman. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, peneliti mengetahui masalah permodalan yang merupakan kendala pokok yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM).

Penelitian Kesepuluh ditulis oleh Wininatin Khamimah Tahun 2021 yang berjudul “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia” (Khamimah, 2021). Jumlah wirausaha di Indonesia masih jauh dari kata cukup

untuk membangun negara yang sejahtera. Jumlah pelaku usaha masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk, sehingga upaya peningkatan wirausaha harus terus dilakukan. Pengembangan kewirausahaan memerlukan perhatian dari empat aspek berikut: akses permodalan, pentingnya inovasi, pelatihan kewirausahaan, dan kontribusi pihak berwenang untuk membina iklim bisnis yang baik dan tepat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memberikan pandangan baru tentang kewirausahaan dan keterkaitannya dengan perkembangan ekonomi Indonesia; 2) Menyediakan bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan sehingga wirausaha dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan informasi subjektif (kualitatif) dan sumber informasi tambahan (data sekunder). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan berperan penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian. Dinamika kewirausahaan ini berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan kewirausahaan membutuhkan perhatian pada empat aspek berikut: akses ke modal, pentingnya inovasi, pelatihan kewirausahaan, dan kontribusi pemerintah untuk membina lingkungan bisnis yang menguntungkan. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini maka peneliti dapat menemukan pandangan baru terhadap kajian kewirausahaan serta unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya lebih banyak membahas implementasi program pengembangan kewirausahaan di suatu daerah (Purnamasari & Ramdani (2020); Diandra (2019); Putri (2017)), Analisis Penerapan *Sustainable*

Development Goals ((Gumilar et al., 2022); Leonardo et al. (2021)), implementasi program bantuan pemerintah dalam pengembangan wirausaha (Mahendra, Bambang dan Alfi (2018)), peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia (Khamimah (2021)). Serta beberapa penelitian lainnya hanya mengkaji terkait kondisi kerangka program kewirausahaan di suatu negara (Mendoza (2022); Emem dan Tima (2020); Mike dan Alicia (2019)).

Dalam kajian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada, yang lebih banyak menganalisis tentang kerangka kewirausahaan saja, penerapan SDGs pada pelaku kewirausahaan, dan implementasi program pengembangan kewirausahaan/UMKM di suatu daerah dan secara umum. Maka dari perbedaan tersebut, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara fokus dan mendalam terkait Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* 8 Target 3 (Studi Kasus di Kementerian Koperasi dan UKM)

Secara akademis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, Khususnya pada Kewirausahaan dan Studi Implementasi dan Evaluasi Kebijakan melalui Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* 8 Target 3.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mendalam peneliti terkait dengan Efektivitas Program Kewirausahaan Nasional (PKN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat memberikan saran, rekomendasi, bahan pertimbangan, dan evaluasi bagi Pemerintah dalam Efektivitas Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN), agar dapat lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga melengkapi capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat menjadi stimulus dan dorongan bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap keberlangsungan kewirausahaan. Serta dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat bahwa Program Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) sangat penting sehingga program ini dapat berjalan dengan semestinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam menyusun proposal penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini membuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan adalah bab pertama yang menguraikan pokok bahasan yang diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi akademis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kerangka teori yang menguraikan pembahasan mengenai teori yang berkaitan serta menguraikan tentang kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian yang akan digunakan, teknik perolehan data, teknik analisis data, *goodness dan quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, agenda penelitian dan keterbatasan yang mungkin dimiliki peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang kutipan jurnal, buku, alamat website dan produk hukum yang menjadi referensi untuk penulis.

LAMPIRAN